Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa *three-process theory of power* dapat dihubungkan dengan *negative change arc*. Karena kedua teori tersebut sama-sama memiliki tiga titik penting yang dapat dihubungkan. *Three-process thory of power* berawal dari suatu hal baik dan diakhiri dengan hal buruk (pembentukan kelompok sosial hingga kontrol sumber daya). Hal tersebut berbanding lurus dengan *negative change arc* terkususnya *corruption arc* dimana karakter utama berawal dari suatu yang baik dan berakhir menjadi lebih buruk.

Karakter Klaus mengawali cerita dengan tidak adanya kekuatan. Hal tersebut membuat karakter Klaus mengembangkan sikap-sikap yang membuatnya pantas untuk memiliki kekuatan. Dengan sikap-sikap tersebut, karakter Klaus mampu untuk membentuk psikologi kelompok dari Missouri *institute* (*psychological group formation*). Kemudian setelah memiliki sikap-sikap baik tersebut, kelompok sosial memberikan kekuatan pada karakter Klaus. Klaus menggunakan kekuatan itu untuk mempersuasi lingkungan sosial menjadi lebih baik (*influence*). Namun sesuatu yang buruk terjadi dan membuatnya merasa harus melakukan hal-hal buruk. Ia pun mulai menyalahgunakan kekuatannya untuk tujuan-tujuan pribadi (*control of resource*).

Akan tetapi, menghubungkan *three-process theory* dan *negative change arc* secara langsung membuat penulis kesulitan menciptakan *dramatic tension*. Maka itu penulis menggunakan 5 *priciples* dari *power paradox* untuk membantu penulis dalam menghububungkan kedua teori dan menciptakan *dramatic tension* dalam cerita. Hal tersebut dikarenakan *power paradox* sendiri memiliki makna yang sama dengan *three-process theory of power*. Keduanya percaya bahwa kekuatan diperoleh dari orang lain untuk mengendalikan suatu kelompok sosial. Kedua teori ini juga percaya bahwa kepemilikan kekuatan dapat mengarah ke hal buruk. *Three-process* diakhiri dengan pemaksaan (*coercion*) dalam pengaturan sumber daya, sedangkan p*ower paradox* diakhiri dengan *abuse of power*.

5.2. Saran

Setelah melakukukan analisa terhadap naskah film panjang the Scorpion beserta three-process *theory of power*, penulis memberikan beberapa saran bagi penulis selanjutnya naskah maupun peneliti selanjutnya.

1. Saran untuk penulis naskah:

Untuk penulis naskah, penulis menyarankan untuk memastikan metode dan teori *ploting* yang tepat. Hal itu sangatlah pentingdan akan memiliki efek yang cukup besar terhadap perkembangan karakter utama. Selain itu, penulis menarankan untuk perbanyak riset mengenai keadaan sosial dan contoh nyata dari fenomena atau teori akan kekuatan.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya:

Untuk peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk melakukan riset dan pembelajaran lebih banyak mengenai teori psikologi. *Three-process theory* dan *power paradox* adalah teori dan penemuan hasil dari riset psikologi. Bila peneliti selanjutnya mampu menemukan lebih banyak teori sebagai referensi, akan makin baik dan sempurna.